



## Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Batang Pekalongan



**Ulfa Kurniasih**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[ulfa.kurniasih@uingusdur.ac.id](mailto:ulfa.kurniasih@uingusdur.ac.id)

### Abstrak

Program pengabdian ini difokuskan pada ibu-ibu Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan manajemen keuangan. Mitra pengabdian sebagian besar berasal dari ekonomi menengah namun masih kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan 3 tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas sosialisasi dan FGD kepada pengelola PKK Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan. Tahap pelaksanaan terbagi atas 2 bagian, yakni materi mengenai manajemen keuangan rumah tangga dan praktik penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga. Pada bagian materi, diberikan informasi mengenai proses perencanaan keuangan rumah tangga berdasarkan kategori alokasi anggaran belanja. Kategori tersebut terdiri atas kebutuhan dasar, kebutuhan sekunder, kebutuhan sosial, dan dana darurat. Pada tahap evaluasi terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam hal manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga berdasarkan alokasi keuangan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Keuangan, Rumah Tangga.

### Abstract

*This program is focused on the women of the Empowerment and Family Welfare Group (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan to improve their ability to carry out financial management. Most of the service partners come from the middle class but still have difficulty managing household finances. This program is carried out by implementing 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparatory stage consisted of outreach and FGD to PKK managers at Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan. The implementation phase is divided into 2 parts, namely material regarding household financial management and the practice of implementing household financial management. In the material section, information is provided regarding the household financial planning process based on the category of budget allocation. These categories consist of basic needs, secondary needs, social needs, and emergency funds. At the evaluation stage there was an increase in participants' understanding of household financial management. This can be seen from the participants' ability to determine the priority scale of household needs based on predetermined financial allocations.*

**Keywords:** Empowerment and Family Welfare Group (PKK), Finance, Household

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Kebutuhan manusia terbagi atas 3 hal pokok, yakni sandang, pangan, dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan kesejahteraan secara finansial. Patokan kesejahteraan secara finansial bagi setiap orang maupun rumah tangga tentu saja relatif dan berbeda-beda. Namun, menurut Iskandar et al (2010) ada beberapa faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian sebuah rumah tangga, di antaranya faktor eksternal dan internal rumah tangga serta faktor manajemen sumberdaya rumah tangga. Dalam faktor internal, usia, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan kepemilikan aset, dan tabungan dapat memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Di sisi lain, faktor eksternalnya adalah kemudahan-kemudahan akses yang diperoleh, di antaranya akses finansial, bantuan pemerintah, kredit barang, serta lokasi tempat tinggal.

Saat ini, terjadi peningkatan pada beberapa harga pokok yang menyebabkan adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini berhubungan dengan bagaimana mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga. Kemampuan dalam manajemen keuangan idealnya tidak hanya dimiliki oleh rumah tangga berpenghasilan rendah namun juga kalangan menengah maupun yang berkecukupan (Ratnasari, et al, 2021). Mengelola keuangan rumah tangga merupakan tindakan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengevaluasian, dan pengendalian dalam memperoleh dan menggunakan sumber ekonomi rumah tangga (Rahmawati, 2017).

Peranan perempuan—dalam hal ini ibu tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mengelola keuangan rumah tangga. Di Indonesia, peranan ibu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada umumnya terjadi di hampir semua tempat pada hampir semua tataran kelas ekonomi. Baik bagi ibu yang berada penuh di rumah ataupun yang memegang peranan ganda sebagai pekerja di luar rumah. Meskipun tidak sedikit juga penghasilan keuangan rumah tangga yang dikerjakan oleh kedua belah pihak, yaitu ayah dan ibu. Pemasukan dari dua belah pihak ini terkadang justru membuat pemegang keuangan menjadi bertambah tugasnya karena bertambah banyak yang dikelola (Nikmah et al., 2019).

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan merupakan salah satu kelompok ibu/perempuan yang ingin meningkatkan keterampilan dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil pengamatan,

pada umumnya PKK Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang terdiri atas ibu-ibu berusia produktif dengan jumlah anggota kurang lebih 30 orang.

Permasalahan yang umum terjadi bagi keuangan rumah tangga disebabkan oleh belum terampilnya dalam mengelola keuangan rumah tangga. Faktor penyebabnya beranekaragam, mulai dari pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, pembelian barang-barang yang belum diperlukan, kredit keuangan, dll. yang diiringi dengan ketidakmampuan dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga. Ibarat sebuah gunung es, permasalahan-permasalahan lainnya yang awalnya terlihat sederhana menjadi kian menumpuk. Untuk itu, diperlukan antisipasi berupa kemandirian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Berdasarkan analisis situasi di atas, diperlukan adanya pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dasar bagi kelompok PKK Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang agar terampil dalam mengelola keuangan keluarga. Sehingga diharapkan dapat membantu ibu-ibu dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang terdapat pada mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mitra kesulitan dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga karena pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan.
2. Mitra kesulitan dalam menentukan prioritas kebutuhan keluarga. Hal ini terlihat dari tidak adanya perencanaan keuangan rumah tangga untuk masa depan.
3. Mitra tidak memiliki pencatatan keuangan rumah tangga sederhana.

## **3. Solusi Yang Ditawarkan**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihimpun, dapat disusun beberapa strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari solusinya. Adapun solusi pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan referensi mengenai manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam lingkup rumah tangga.
2. Memberikan beberapa referensi mengenai perencanaan keuangan yang baik.
3. Memberikan beberapa referensi materi mengenai perencanaan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman salah satu anggota Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan. Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pendampingan dengan memberikan sosialisasi serta masukan bagi ibu-ibu Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang mengenai bagaimana manajemen keuangan rumah tangga. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 3 hari pada bulan Agustus 2022. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan terdapat tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Gambar 1. Tahap Kegiatan PKM



Tahapan-tahapan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah persiapan. Tahap ini terdiri atas sosialisasi dan *Forum Group Discussion* (FGD). Pada tahap ini tim melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra, yang dalam hal ini adalah Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang. Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan secara umum yang paling sering dialami terkait permasalahan pengaturan keuangan rumah tangga. Pada tahap ini, tim menghimpun permasalahan tersebut untuk selanjutnya dicarikan solusinya secara bersama. Pada tahap ini tim melaksanakan koordinasi dengan mitra terkait bagaimana pelaksanaannya yang akan dilakukan.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, semua anggota Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang berkumpul pada satu tempat untuk secara bersama melakukan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara *Forum Group Discussion* (FGD). Pelatihan yang diberikan berupa materi tentang aset kemudian dilanjutkan dengan praktik pengelolaan dan pencatat keuangan rumah tangga hingga bagaimana cara untuk menyusun keuangan rumah tangga yang ideal.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode edukasi, sosialisasi, dan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan edukasi dan pengetahuan tentang manajemen keuangan rumah tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang
- 2) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan serta penyadaran mindset ibu-ibu sebagai pengatur keuangan keluarga mengenai bagaimana pentingnya manajemen keuangan keluarga.
- 3) Pelatihan tentang kiat-kiat membuat perencanaan pencatatan keuangan rumah tangga sederhana.

Kegiatan ini secara rinci dijelaskan sebagaimana berikut ini:

- a. Membuat edukasi pengetahuan tentang pentingnya penerapan manajemen keuangan rumah tangga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
    - 1) Membuat jadwal kegiatan
    - 2) Menyiapkan skema analisis
    - 3) Membuat slide powerpoint.
  - b. Melakukan sosialisasi atau penyuluhan serta penyadaran mindset ibu-ibu sebagai pengatur keuangan rumah tangga mengenai bagaimana pentingnya manajemen keuangan keluarga. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:
    - 1) Merancang materi penyuluhan
    - 2) Membuat rundown kegiatan
    - 3) Melakukan pembagian tugas
    - 4) Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan
    - 5) Melakukan evaluasi
  - c. Evaluasi dan laporan akhir. Kegiatan ini dilakukan untuk memantau penguasaan materi pelatihan bagi ibu-ibu Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang.
3. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini selain melihat bagaimana pemahaman mitra, juga untuk memberikan feedback akhir terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung pada akhir pertemuan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman manajemen keuangan rumah tangga di Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

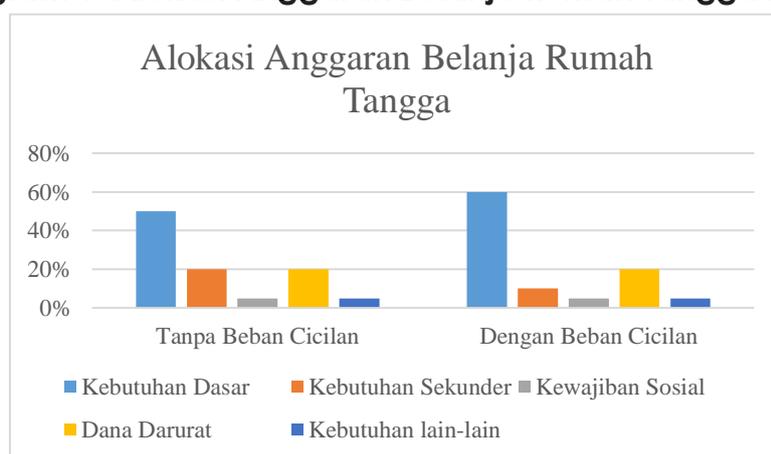
Program pengabdian masyarakat dengan tema manajemen keuangan rumah tangga Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan dilakukan berdasarkan rancangan metode yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan FGD dengan ibu-ibu rumah tangga anggota Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang, Pekalongan.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 yang dihadiri oleh pengurus PKK Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang. Dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian memberikan gambaran umum tentang manajemen keuangan rumah tangga dan ditindaklanjuti dengan forum grup diskusi (FGD) pada tanggal 13 Agustus 2022. Tujuan diadakannya FGD adalah untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan rumah tangga yang dimiliki anggota PKK Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang dan mempersiapkan pelaksanaan program. Hasil FGD menetapkan tanggal pelaksanaan program pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan 30 orang anggota PKK yang turut serta.

Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh gambaran kasar mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Pada tahap ini, peserta diberitahu mengenai bagaimana mengidentifikasi sumber penghasilan dan kebutuhan rumah tangga (termasuk hutang, nilai waktu uang, proses menyusun perencanaan keuangan rumah tangga, dan mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga). Konsep alokasi kebutuhan rumah tangga yang disarankan oleh tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

**Diagram 1. Alokasi Anggaran Belanja Rumah Tangga Ideal**



Berdasarkan diagram di atas, alokasi belanja rumah tangga mengalami sedikit perbedaan antara rumah tangga yang memiliki tanpa beban cicilan dan rumah tangga dengan beban cicilan. Rumah tangga tanpa beban cicilan dapat memenuhi kebutuhan dasar sebanyak 50% dari total anggaran sementara rumah tangga dengan beban cicilan idealnya mengalokasikan 60% total anggaran untuk kebutuhan dasar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban membayar cicilan yang masuk dalam bagian kebutuhan dasar.

Selain itu, rumah tangga tanpa beban cicilan dapat memenuhi kebutuhan sekunder sebanyak 20% sementara rumah tangga dengan beban cicilan hanya 10%.

Dalam proses perencanaan keuangan rumah tangga terdapat 6 tahapan yang secara umum dapat diterapkan, antara lain: 1) menetapkan tujuan keuangan; 2) mengumpulkan informasi yang relevan; 3) analisa informasi; 4) menyajikan rekomendasi; 5) implementasi perencanaan keuangan; 6) mengawasi perencanaan keuangan (Japari & Manurung, 2010). Setelah menyampaikan materi, tim memberikan pengarahan mengenai bagaimana cara membuat perencanaan keuangan rumah tangga secara sederhana.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian peserta (ibu rumah tangga) memiliki kendala dalam hal mengidentifikasi dan mengalokasi kebutuhan rumah tangga. Hal ini ditandai dengan jumlah pengeluaran rumah tangga yang lebih besar dari penghasilan rumah tangga. Di akhir pelatihan tim pengabdian masyarakat meminta kepada semua peserta untuk selalu mencatat penghasilan dan pengeluaran rumah tangga pada form yang dibagikan setiap hari dan per jenis pengeluaran. Formulir-formulir tersebut kemudian dikumpulkan pada pelatihan tahap kedua.

Berdasarkan evaluasi pada tahap pertama sebelumnya, diperoleh sekitar 18 peserta pelatihan mampu mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya sesuai dengan konsep pemetaan kebutuhan rumah tangga ideal. Sementara peserta lainnya masih belum mampu merencanakan kebutuhan rumah tangga. Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan tema pemahaman mengenai nilai uang serta arus kas keuangan rumah tangga.

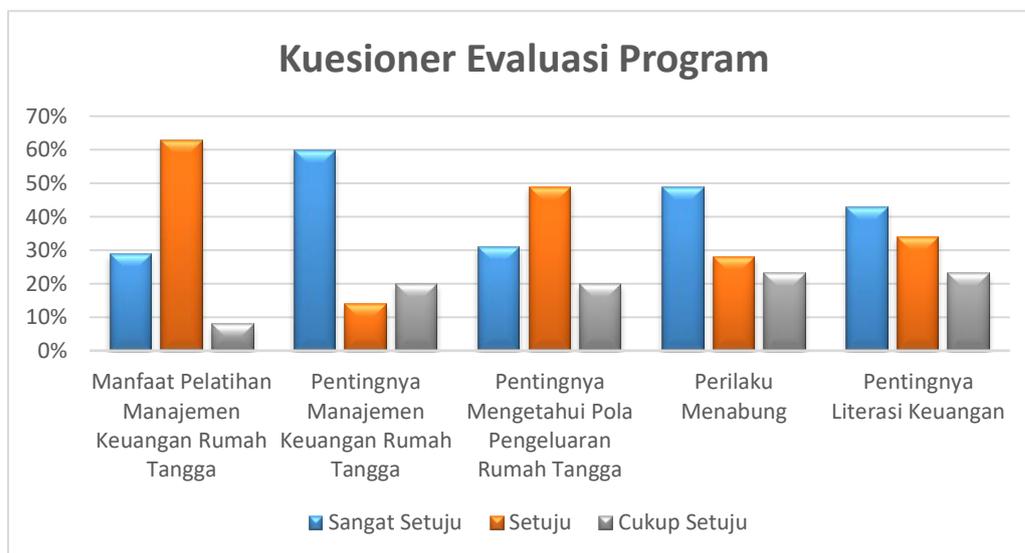
Pada pelatihan kedua ini, seluruh peserta diberikan pemahaman mengenai "Pos Keuangan Rumah Tangga". Masing-masing peserta memperoleh 1 set amplop yang terdiri dari 6 amplop untuk: Kebutuhan Dasar, Kebutuhan Sekunder, Kewajiban Sosial, dan Dana Darurat. Cicilan dan hutang masuk dalam bagian kebutuhan dasar. Dana darurat merupakan dana simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk investasi maupun sebagai dana cadangan.

Kegiatan selanjutnya adalah tim memberikan pengarahan dan pendampingan kepada peserta yang menyampaikan masalah terkait perencanaan keuangan rumah tangga. Pada kegiatan ini, peserta diberikan formulir terkait perencanaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa terjadi perubahan pola pengeluaran rumah tangga dari peserta pelatihan. Mayoritas peserta telah terbiasa mencatat aktivitas keuangan baik pada pos pengeluaran maupun pos pemasukan rumah tangga.

Pada tahap kedua ini, sebagian peserta mampu menetapkan pola konsumsi rumah tangga. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam memposisikan pos keuangan berdasarkan kebutuhan prioritas. Walau demikian, masih ada juga peserta yang belum dapat mengimbangi antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga arus kas rumah tangga masih negatif.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas program pelatihan ini, tim membagikan kuesioner evaluasi kinerja program. Kuesioner memiliki 3 skala (sangat setuju, setuju, cukup setuju). Kuesioner dibagikan kepada 30 peserta pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga. Kuesioner diolah berdasarkan frekuensi pilihan jawaban responden.

**Diagram 2. Kuesioner Efektivitas Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga**



Berdasarkan diagram di atas, secara umum peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu PKK merasakan adanya dampak dari pelatihan manajemen keuangan rumah tangga yang telah dijalani. Sebanyak 60% peserta pelatihan menyatakan setuju jika pelatihan manajemen keuangan rumah tangga yang telah mereka jalani dapat memberikan manfaat bagi pengaturan keuangan rumah tangganya. Selain itu, setelah menjalani program pelatihan, sebanyak 52% peserta menyadari pentingnya manajemen keuangan rumah tangga dengan 49% sangat setuju jika ibu-ibu memahami pola pengeluaran rumah tangganya. Di samping itu, 43% peserta setuju jika literasi keuangan rumah tangga menjadi hal yang penting untuk diketahui.

## PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga yang dilakukan sebanyak 2 tahapan kepada Kelompok

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perum Saputra Raya 1 Cepokokuning Batang dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti program ini peserta memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam mengalokasikan keuangan rumah tangga yang dimiliki. Di samping itu, peserta mampu membuat/menyusun rencana keuangan rumah tangga dengan membedakan kebutuhan rumah tangga berdasarkan prioritas kebutuhan dengan keinginan konsumsi rumah tangga. Meskipun demikian, diperlukan program lanjutan agar peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai arus kas keuangan sehingga setiap peserta memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan rumah tangga yang ideal

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Hartoyo, Sumarwan, U., & Khomsan, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. *Kesehatan Masyarakat, 1*, 133–141.
- Japari, A., & Manurung, A. H. 2010. 10 Panduan Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: ABFI Institute PERBANAS.
- Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., & Qalbiah, N. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action, 1*(2), 131. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i2.643>
- Pitaloka, Endang., Prasetio, Teguh. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 4* (2), 221 – 230
- Rahmawati, A. (2017). Laporan pengabdian masyarakat. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 201910367*, 1–35.
- Sri langgeng Ratnasari, Ervin Nora Susanti, Herni Widiyah Nasrul, Rona Tanjung, G. S. (2021). Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(1), 35–40.